

Pengembangan Unit Usaha Berbasis Koperasi Pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)

Khasan Setiaji, Nina Farliana, Aulia Nur Baeti

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, 50229

Corresponding email: setiaji@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Non-Formal (PNF) pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) Bina Warga Kabupaten Kendal berperan dalam memperluas kesempatan warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mental untuk mengembangkan diri dan bekerja. PKBM Bina Warga berfokus pada keterampilan kewirausahaan dalam program pendidikan kecakapan wirausaha dimana 30 persen alumni mampu berwirausaha. Dalam menunjang proses program pendidikan kecakapan wirausaha PKBM Bina Warga mendirikan tempat magang dan pelatihan berupa unit usaha Nawa Coffee. Pengelola PKBM mengharapkan agar unit usaha di PKBM dibentuk koperasi guna mempercepat mengumpulkan modal, sehingga usahanya bisa cepat berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada tanggal pada hari Selasa 28 September 2021 bertempat di Nawa Coffee secara luring yang dihadiri oleh 16 orang pengelola Nawa Coffee dan perwakilan siswa PKBM. Dikarenakan pandemi covid 19 sehingga seperti harus dibatasi menyesuaikan kapasitas ruangan. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelola unit usaha Nawa Coffee memahami dan merealisasikan pendirian koperasi sehingga dapat terwujudnya koperasi pada unit usaha PKBM.

Kata kunci— PKBM, kewirausahaan, koperasi

Abstract

As a non-formal education institution (PNF), the Center for Teaching and Learning Activities (PKBM) Bina Warga Kendal Regency plays a role in expanding opportunities for community members to increase their knowledge, skills and mentality to develop themselves and work. PKBM Bina Warga focuses on entrepreneurship skills in an entrepreneurial skills education program where 30 percent of alumni are able to become entrepreneurs. In supporting the entrepreneurial skills education program process, PKBM Bina Warga established an internship and training place in the form of the Nawa Coffee business unit. The PKBM manager hopes that the PKBM business unit will form a cooperative in order to speed up raising capital, so that the business can develop quickly. This community service activity was carried out on Tuesday 28 September 2021 at Nawa Coffee offline which was attended by 16 Nawa Coffee managers and PKBM student representatives. Due to the COVID-19 pandemic, it seems that it must be limited according to room capacity. Through this activity, it is hoped that the manager of the Nawa Coffee business unit understands and realizes the establishment of a cooperative so that a cooperative can be realized in the PKBM business unit.

Keywords— PKBM, entrepreneurship, cooperatives

1. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang sebagai perguruan tinggi memiliki komitmen untuk senantiasa mengamalkan tri darma perguruan tinggi demi kemajuan bangsa khususnya masyarakat sekitar yang menjadi prioritas utama. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu cara utama dalam upaya pengembangan masyarakat oleh Universitas Negeri Semarang. Pendidikan kesetaraan merupakan proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan peserta didik

terhadap perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan politik, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

Ditegaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan non formal termasuk pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka *life long education*. Konsekuensi logis dari fungsi tersebut maka terdapat kebutuhan peningkatan mutu pendidikan kesetaraan yang sepadan atau setara dengan fungsi pendidikan formal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan

masyarakat. Pada kenyataannya, lulusan pendidikan kesetaraan selama ini masih termarginalkan (Akbar, 2007).

Kurikulum dalam pendidikan non formal, program kesetaraan yang sasaran didiknya dominan kalangan masyarakat miskin, kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum yang mampu membekali *life skills* dan kewirausahaan secara mendalam dan profesional sehingga membekali mereka menghadapi tantangan masa depan yang sangat dinamis dan kompetitif demi kemajuan (Slamet, 2002). Kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Carree et al. (2007) mengemukakan bahwa di negara-negara berkembang dinamika kewirausahaan dapat membantu untuk bertransisi dari “*managed economies*” menuju “*entrepreneurial economies*”. Indonesia pada tahun 2020 mempunyai rasio wirausaha dalam negeri sekitar 3,47 persen dari total jumlah penduduk. Rasio tersebut telah melampaui standar nasional yaitu 2 persen. Namun dibandingkan dengan negara-negara Asean, jumlah pengusaha di Indonesia masih tertinggal (Kemenperin, 2018).

Berdasarkan rasional ini pengelolaan pendidikan kesetaraan yang ideal diarahkan berbasis *life skills* dan *enterpreneurship*, agar lulusan memperoleh pengalaman belajar yang berguna untuk menyelesaikan problem kehidupan yang dihadapi baik dalam bidang sosial, budaya, politik dan ekonomi. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Pegandon Kabupaten Kendal merupakan PKBM yang aktif dan mendapat apresiasi dari Disdikbud Kendal, Komisi X DPR RI Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta masyarakat karena yang selalu kreatif, di antaranya dengan membuka unit usaha untuk menunjang proses pendidikan. Ditahun ajaran 2020/2021 PKBM Bina Warga memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 190 orang dan 61 orang siswa perempuan.

Dalam rangka menunjang Program Kewirausahaan Masyarakat (PKM) maka Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Pegandon, kendal mendirikan unit usaha berupa Nawa Coffee. Dengan dibukanya usaha kafe otomatis akan membuka peluang usaha. Apa yang dilakukan PKBM ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu mendidik peserta supaya memiliki mental wirausaha, sehingga bisa mempunyai usaha yang bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. Tidak hanya sajikan spesialis kopi rempah, Nawa Coffee yang jadi tempat magang bagi peserta pelatihan kecakapan wirausaha barista juga menjual jajanan yang dibuat oleh PKBM (Herlambang, 2020).

Hal ini seperti disampaikan ketua PKBM Bina Warga Pegandon, Bapak Maftukhin “Tahun ini

pelatihan barista ke-3 dan diikuti 30 peserta. Peminatnya cukup banyak. Diera pandemi ini kami tak bisa mengakomodir semuanya. Sehingga dilakukan tes dan yang lulus bisa mengikuti pelatihan barista ini”. PKBM Bina Warga Pegandon rencananya akan dibuka lagi beberapa cabang Nawa Caffe di tempat lain namun terkenda modal dan lainnya. Bapak Maftukhin berencana supaya unit usaha di PKBM dibentuk koperasi guna mempercepat mengumpulkan modal, sehingga usahanya bisa cepat berkembang. Namun sumberdaya manusia yang ada di PKBM Bina Warga Pegandon baik pengajar, pengelola usaha dan siswa masih terbatas pemahamannya terkait pengelolaan unit usaha berbasis koperasi.

Badan usaha koperasi paling tepat dikembangkan pada PKBM mengingat karakteristik koperasi yang merupakan kumpulan orang dengan asas kekeluargaan. Selain aspek profit koperasi juga memiliki tujuan peningkatan keterampilan anggota, kemanfaatan masyarakat sekitar dan demokratisasi ekonomi (Setiaji & Farliana, 2019; Mcdonnell et al., 2012). Koperasi sebagai badan usaha yang unik, menempa anggota sebagai pemilik dan pelanggan. Koperasi disebut sebagai bentuk “hybrid” dari perusahaan sosial yang dapat bergerak antara tujuan sosial dan ekonomi tergantung pada kebutuhan yang diidentifikasi dalam *member value proposition* (MVP) mereka (Reboud, 2011).

Maka menjadi penting dilakukan kegiatan pelatihan Pengembangan Unit Usaha Berbasis Koperasi Pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Kabupaten Kendal dengan tujuan berikut. 1) Memperkuat pemahaman koperasi sebagai model bisnis yang unik. 2) Memperkuat keterampilan proses pendirian dan pengelolaan koperasi. 3). Terwujudnya koperasi pada unit usaha PKBM

2. METODE

Target peserta dalam kegiatan ini adalah siswa Program Kewirausahaan Masyarakat (PKM) PKBM Bina Warga Kendal dan pengelola unit usaha Nawa Coffee ditargetkan minimal 50 orang dari total siswa laki-laki 190 dan siswa perempuan 61. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga seperti harus dibatasi menyesuaikan kapasitas ruangan sehingga peserta hanya 16 orang. Pemilihan dan penentuan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis, hasil diskusi dengan pengelola PKBM Bina Warga dan unit usaha Nawa Coffee. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang dilaksanakan melalui ceramah tentang badan usaha berbasis koperasi. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan dokumen persyaratan dan proses pendirian badan usaha koperasi dengan

bimbingan tim pengabdian Universitas Negeri Semarang.



Gambar 1. Kondisi dan Kegiatan Rutin Nawa Coffee

Langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan. Dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan pengelola PKBM Bina Warga Bapak Maftukhin yang berlokasi di RT.01/ RW.03, Tegorejo, Kabupeten Kendal dalam penentuan identifikasi kebutuhan pengembangan program pendidikan kecakapan wirausaha PKBM Bina Warga.
2. Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pendirian dan pengelolaan badan usaha berbasis koperasi yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan.
3. Pelaporan. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka disusun suatu laporan kegiatan pengabdian dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 bertempat di Nawa Coffee. Peserta PPM adalah perwakilan pengelola Nawa Coffee dan siswa Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Kabupaten Kendal yang berjumlah 16 orang. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Sukanto Adi perwakilan Dinas Koperasi Kabupaten Kendal. Bapak Sukanto Adi menyampaikan tentang “Strategi Membangun Omset”, beliau menyampaikan bagaimana merancang strategi omset bisnis melalui (a) produk dan market inovasi produk yang terwujud pada ketepatan harga produk, ekspansi produk dan pasar, (b) digital marketing dan personel/produk branding, (c) mengelola pelanggan melalui membangun loyalitas, menambah informasi dan potensi influencer.

Materi ini penting mengingat UMKM mengalami penurunan kinerja di saat Pandemi Covid 19. Sehingga perlu diatasi dengan implementasi strategis dibidang produk, pemasaran dan pengelolaan.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Secara kelembagaan badan usaha yang cocok dan memiliki keunggulan saat pandemi adalah koperasi seperti disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki bahwa koperasi adalah badan usaha berbasis orang yang bisa mengakhiri kesenjangan ekonomi dan kerusakan lingkungan. Koperasi dan UKM bisa menjadi penyelamat disaat krisis termasuk pandemi. Banyak koperasi tumbuh karena masyarakat sadar pentingnya mengontrol investasi ditangan mereka sendiri (Findiana, 2018).

Untuk itulah materi utama disampaikan Ibu Nina Farliana, S.Pd., M.Pd tentang praktik pendirian koperasi. Materi ini membahas tentang; kewirausahaan koperasi; menjadi wirausahawan koperasi; tujuan kewirausahaan koperasi; struktur kepemilikan; nilai dan prinsip; jenis-jenis koperasi; manfaat kewirausahaan koperasi; menjalankan kewirausahaan koperasi; tata cara pendirian koperasi (Setiaji & Farliana, 2019). Peserta diajak menggali potensi ekonomi, sosial dan budaya bersama untuk mengembangkan Nawa Coffee. Setelah itu baru peserta di ajak untuk mensimulasikan proses rapat pendirian koperasi. Mengingat keterbatasan waktu maka terkait detail syarat pendirian koperasi banyak maka tim pengabdian memberikan modul yang telah dikembangkan yang nantinya dijadikan panduan secara mandiri.

Evaluasi kegiatan ini adalah bahwa semua program kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan secara sukses, dengan indikator keberhasilan yaitu peserta merasa puas dengan kegiatan yang telah diikuti mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan pelatihan. Mereka juga telah mampu mensimulasikan rapat pendirian koperasi. Semua kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kesepakatan perjanjian yang telah dilakukan

kedua belah pihak, untuk terus meningkatkan kualitas SDM Indonesia.



Gambar 3. Proses Simulasi Rapat Pendirian Koperasi

Untuk itu, dalam pelaksanaan terdapat kolaborasi beberapa tim pengabdian masyarakat di Nawa Coffee pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Kabupaten Kendal dengan tajuk utama “penguatan manajemen UMKM di masa Pandemi Covid 19”. PKBM Bina Warga Pegandon, Kendal melakukan upaya kreatif dalam mengembangkan diri, diantaranya dengan membuka usaha kafe yang diberi nama Nawa Coffee. Nawa Coffee sendiri kerap jadi tempat magang bagi peserta pelatihan kecakapan wirausaha barista, dan menjual jajanan yang dibuat oleh PKBM (Sailendra, 2020).

Koperasi sebagai badan usaha yang berorientasi pada kumpulan orang bukan modal dianggap cocok sebagai pengelolaan bisnis pada saat pandemi. Koperasi harus menjadi mesin penggerak UMKM, petani, peternak, petambak, pengrajin, pedagang kecil, dan nelayan di daerah-daerah untuk bangkit dan terus bergerak maju. Terbukti pada krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, koperasi ikut mengambil bagian untuk tetap menjadi Badan Usaha yang mampu mempertahankan eksistensi tujuannya bagi masyarakat tanpa tenggelam oleh krisis moneter yang melanda Indonesia.

Koperasi memiliki kendala dan resiko yang lebih kecil, dibanding dengan bentuk badan usaha lainnya yang berkecenderungan untuk mencari laba. Jadi banyak dikembangkan sebagai kekuatan ekonomi rakyat yang mudah tetapi dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembangunan. Dengan mengacu kepada pemikiran bahwa “*entrepreneurs are made not born*”, maka salah satu upaya pengembangan kewirausahaan koperasi dapat ditempuh melalui berbagai program pelatihan. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memperkuat pemahaman bagaimana usaha berbasis koperasi dan keterampilan proses pendirian dan pengelolaan koperasi. Membangun bisnis koperasi akan membutuhkannya sebuah ide komersial yang layak. Untuk membantu pengembangan ide bisnis

peluang. Rencana analisis adalah alat yang berguna. Ini terdiri dari empat bagian: gagasan dan bisnis pesaing, pasar untuk gagasan, tim wirausaha dan karakteristiknya, dan rencana tindakan untuk mengubah gagasan menjadi usaha baru.

Hakikat koperasi bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material tetapi juga mampu melatih dan mendidik anggota dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang sangat dibutuhkan dalam proses kehidupannya. Koperasi merupakan wahana pembelajaran bagi anggota yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan (Muzawir et al., 2017).

Harapannya badan usaha koperasi menjadi solusi dari kendala pengembangan Nawa Coffee yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas. Hal tersebut dapat terwujud dengan catatan menjalankan cara kerja koperasi yang profesional dan lebih efisien. Untuk itu para pengelola Nawa Coffee perlu memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan koperasi yaitu (a) koperasi perlu menginvestasikan waktu dan uang dalam mendukung proses demokrasi; (b) kadang-kadang ada batas-batas hukum untuk lingkup operasi atau keanggotaan untuk koperasi; (c) koperasi hanya sebagai komitmen kolektif anggota; (d) biasanya koperasi mengalami kesulitan mendapatkan akses modal yang mereka butuhkan, karena calon investor sering ingin hak suara (Mcdonnell et al., 2012).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 bertempat di Nawa Coffee. Peserta PPM adalah perwakilan pengelola Nawa Coffee dan siswa Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Warga Kabupaten Kendal. yang berjumlah 16 orang. Dikarenakan pandemi Covid-19 maka yang dapat mengikuti pelatihan secara langsung dibatasi sesuai kapasitas ruangan. Semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan berhasil sampai tahap simulasi rapat pendirian koperasi. Keberhasilan ini ditunjukkan adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan pengembangan unit usaha Nawa Coffee. Dari terlaksananya PPM ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman bagaimana usaha berbasis koperasi dan keterampilan proses pendirian dan pengelolaan koperasi.

Demi keberlanjutan koperasi maka kami sarankan (1) peserta pelatihan khususnya *stakeholders* Nawa Coffee diharapkan mempraktikkan merealisasikan berdirinya pra koperasi, (2) bekerja

sama dengan dinas koperasi dan usaha mikro khususnya pendamping koperasi dalam mengawal legalitas koperasi, (3) perlu adanya pendampingan berkelanjutan terkait manajemen koperasi pada unit usaha Nawa Coffee.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. (2007). Konsep Penilaian bagi pamong belajar. *Visi* 2(1), 26-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0201.8>
- Carree, M., Van Stel, A., Thurik, R., & Wennekers, S. (2007). The relationship between economic development and business ownership revisited. *Entrepreneurship and Regional Development*, 19(3), 281–291. <https://doi.org/10.1080/08985620701296318>
- Findiana, F. (2019). Dinar dirham sebagai alternatif investasi dan hedging yang aman. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1), 75-95.
- Herlambang, A. A. (2020). *PKBM bina warga pegandon buka kafe untuk magang dan latihan Barista*. retrieved from <https://www.ayosemarang.com/kendal/pr-77793755/PKBM-Bina-Warga-Pegandon-Buka-Kafe-untuk-Magang-dan-Latihan-Barista>
- Kemenperin. (2018). *Indonesia butuh 4 Juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju*. <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
- Mcdonnell, D., Macknight, E., & Donnelly, H. (2012). *Co-operative Entrepreneurship*. Co-operate for growth A CETS Resource published with the support of the Scottish Government and the Economic and Social Research. retrieved from <https://communitywealth.org/sites/clone.communitywealth.org/files/downloads/tool-coop-scotland.pdf>
- Muzawir, M., Wahjoedi, W., & Witjaksono, M. (2017). Peran keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 166-172.
- Reboud, S. (2011). *Co-operative enterprise: a unique business model? Professor Tim Mazzarol UWA Business School, University of Western Australia, Crawley, Australia and Burgundy School of Business, Groupe ESC Dijon Bourgogne, France December, 7–9.*
- Sailendra, H. (2020). *PKBM Bina Warga Pegandon Launching Nawa Coffee*. <https://halosemarang.id/pkbm-bina-warga-pegandon-launching-nawa-coffee>
- Setiaji, K., & Farliana, N. (2019). *Praktik perkoperasian (Pendirian, Manajemen, Pertanggungjawaban dan Rapat Anggota)* (Issue Desember). LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Slamet, P. (2002). Pendidikan kecakapan hidup: konsep dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 37(8), 23–37.